



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Dasar Hukum**

Sesuai amanat Pasal 70 ayat (4) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 bahwa Kepala Daerah wajib menyampaikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur sebagai wakil Pemerintah, maka Bupati Sleman pada tahun 2015 harus menyusun Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) tahun anggaran 2014. LPPD dimaksud sebagai media informasi atas pelaksanaan tugas-tugas desentralisasi, tugas pembantuan serta tugas-tugas pemerintahan umum lainnya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), dan Informasi LPPD kepada Masyarakat, Pasal 1 ayat (8), disebutkan bahwa Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Pemerintah yang selanjutnya disebut LPPD adalah laporan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah selama 1 (satu) tahun anggaran berdasarkan Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) yang disampaikan oleh kepala daerah kepada Pemerintah.

Landasan penyusunan LPPD - LKPJ meliputi :

1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pemilihan, Pengesahan, Pengangkatan, dan Pemberhentian Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah kepada Dewan



Perwakilan Rakyat Daerah, dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada masyarakat;

6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antar Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007 yang selanjutnya diubah lagi dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011;
10. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
12. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor SE. 120.04/5043/OTDA Tanggal 10 Desember 2014 perihal Pedoman Penyusunan LPPD Tahun 2014.

Dasar hukum pembentukan Kabupaten Sleman adalah Undang-undang Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1950 tentang berlakunya 1. Undang-undang No. 12 tahun 1950 tentang Pembentukan Kabupaten-Kabupaten dalam lingkungan Provinsi Jawa Timur; 2. Undang-undang No. 13 tahun 1950 tentang Pembentukan Kabupaten-Kabupaten dalam lingkungan Provinsi Jawa Tengah; 3. Undang-undang No. 14 tahun 1950 tentang Pembentukan Kabupaten-Kabupaten dalam lingkungan Provinsi Jawa Barat; 4. Undang-undang No. 15 tahun

1950 tentang Pembentukan Kabupaten-Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Istimewa Jogjakarta.

## B. Gambaran Umum Daerah

### 1. Kondisi Geografis

#### a. Batas Administrasi Daerah

Kabupaten Sleman secara geografis terletak diantara  $110^{\circ}12'57''$  dan  $110^{\circ}32'48''$  Bujur Timur,  $7^{\circ}32'28''$  dan  $7^{\circ}50'11''$  Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, DIY.

#### b. Luas Wilayah

Kabupaten Sleman memiliki wilayah seluas 57.482 Ha ( $574,82 \text{ Km}^2$ ) atau sekitar 18% dari luas DIY ( $3.185,80 \text{ Km}^2$ ) dengan jarak terjauh utara–selatan 32 Km, timur–barat 35 Km. Secara administratif terdiri dari 17 wilayah kecamatan, 86 desa dan 1.212 padukuhan.

**Tabel 1.1. Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman**

No	Kecamatan	Jumlah		Luas (Ha)
		Desa	Padukuhan	
1	2	3	4	5
1.	Kecamatan Gamping	5	59	2.925
2.	Kecamatan Godean	7	77	2.684
3.	Kecamatan Moyudan	4	65	2.762
4.	Kecamatan Minggir	5	68	2.727
5.	Kecamatan Seyegan	5	67	2.663
6.	Kecamatan Mlati	5	74	2.852
7.	Kecamatan Depok	3	58	3.555
8.	Kecamatan Berbah	4	58	2.299
9.	Kecamatan Prambanan	6	68	4.135
10.	Kecamatan Kalasan	4	80	3.584
11.	Kecamatan Ngemplak	5	82	3.571
12.	Kecamatan Ngaglik	5	87	3.852
13.	Kecamatan Sleman	6	83	3.132

1	2	3	4	5
14.	Kecamatan Tempel	8	98	3.249
15.	Kecamatan Turi	4	54	4.309
16.	Kecamatan Pakem	5	61	4.384
17.	Kecamatan Cangkringan	5	73	4.799
	<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>1.212</b>	<b>57.482</b>

Sumber: Bagian Tata Pemerintahan

- c. Jumlah Bangunan Rumah yang memiliki Izin Mendirikan Bangunan (IMB)  
Bangunan Rumah yang terbangun di seluruh wilayah Sleman sebanyak 315.661 unit. Dari seluruh bangunan tersebut, yang ber IMB berjumlah 113.084 unit atau 35,82% dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Jumlah Bangunan Rumah yang memiliki IMB per Kecamatan  
Tahun 2012-2014**

No	Kecamatan	Jumlah Bangunan Rumah		
		2012	2013	2014
1.	Depok	19.277	20.146	21.578
2.	Mlati	15.998	16.392	17.574
3.	Ngaglik	19.501	20.220	21.668
4.	Sleman	1.974	2.090	2.336
5.	Gamping	15.568	15.866	16.824
6.	Tempel	1.781	1.796	1.826
7.	Godean	13.513	13.728	14.022
8.	Turi	101	107	127
9.	Pakem	153	179	233
10.	Ngemplak	9.239	9.527	10.135
11.	Cangkringan	259	898	904
12.	Kalasan	4.538	4.892	5.492
13.	Prambanan	1.653	1.666	1.690
14.	Berbah	1.563	1.631	1.825
15.	Moyudan	155	159	175
16.	Seyegan	143	156	196
17.	Minggir	52	54	56
	<b>Jumlah</b>	<b>105.468</b>	<b>109.507</b>	<b>116.661</b>

Sumber : Dinas PU dan Perumahan

Dari 315.661 unit bangunan rumah. bangunan rumah yang tidak layak huni berjumlah 7.297 unit atau 2.31%.

- d. Topografis

Ketinggian wilayah Kabupaten Sleman berkisar antara <100 sampai >1000 m di atas permukaan laut. Daerah tertinggi dengan ketinggian

1000 m di atas permukaan laut berada di Kecamatan Pakem. Turi dan Cangkringan. sedangkan daerah terendah (<100 m) berada di Kecamatan Minggir. Moyudan. Godean. Gamping. Berbah dan Prambanan. Wilayah Kabupaten Sleman di bagian selatan datar. kecuali daerah perbukitan di bagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping. Keadaan tanah semakin ke utara kondisinya makin miring bahkan terjal di sekitar Lereng Merapi. Erupsi Merapi di Kecamatan Cangkringan dan sebagian Kecamatan Ngemplak pada akhir tahun 2010. telah merubah bentuk fungsi lahan pertanian dan pemukiman menjadi hamparan material.

**Tabel 1.3 Keluasan Wilayah dan Ketinggian Wilayah Kabupaten Sleman (ha)**

No	Kecamatan	< 100 m	100-499 m	500-999 m	> 1000 M	Jumlah
1.	Moyudan	2.407	355	-	-	2.762
2.	Minggir	357	2.370	-	-	2.727
3.	Godean	209	2.475	-	-	2.684
4.	Seyegan	-	2.663	-	-	2.633
5.	Tempel	-	3.172	77	-	3.249
6.	Gamping	1.348	1.577	-	-	2.925
7.	Mlati	-	2.852	-	-	2.852
8.	Sleman	-	3.132	-	-	3.132
9.	Turi	-	2.076	2.155	78	4.039
10.	Pakem	-	1.664	1.498	1.222	4.384
11.	Ngaglik	-	3.852	-	-	3.852
12.	Depok	-	3.555	-	-	3.555
13.	Kalasan	-	3.584	-	-	3.584
14.	Berbah	1.447	852	-	-	2.299
15.	Prambanan	435	3.700	-	-	4.135
16.	Ngemplak	-	3.571	-	-	3.571
17.	Cangkringan	-	1.796	2.808	195	4.799
<b>Jumlah</b>		<b>6.203</b>	<b>43.246</b>	<b>6.538</b>	<b>1.495</b>	<b>57.482</b>
<b>Prosentase</b>		<b>10.79</b>	<b>75.32</b>	<b>11.38</b>	<b>2.60</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Pengendalian Pertanahan Daerah

## 2. Gambaran Umum Demografis

Jumlah penduduk pada tahun 2014 berdasarkan registrasi data Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) hasil konsolidasi Kementerian Dalam Negeri sampai semester I Tahun 2014 sebanyak 1.062.801 jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 539.731 jiwa (50.78%) dan perempuan berjumlah 523.070 jiwa (49.21%).

Penduduk Kabupaten Sleman sebagian besar berada pada rentang usia produktif 15-60 tahun dengan struktur sebagai berikut:

**Tabel 1.4 Struktur Penduduk Kabupaten Sleman Tahun 2014**

No	Struktur Usia (tahun)	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Total
1.	0 – 4	28.049	26.122	54.171
2.	5 – 9	37.709	34.262	71.971
3.	10 – 14	39.490	35.697	75.187
4.	15 – 19	37.017	34.365	71.382
5.	20 – 24	35.865	35.142	71.007
6.	25 – 29	36.796	37.727	74.523
7.	30 – 34	47.308	46.294	93.602
8.	35 – 39	46.896	45.265	92.161
9.	40 – 44	45.919	43.324	89.243
10.	45 – 49	42.317	40.944	83.261
11.	50 – 54	35.284	35.775	71.059
12.	55 – 59	30.170	29.615	59.785
13.	60 – 64	22.679	21.103	43.782
14.	65 – 69	15.706	16.940	32.646
15.	70 – 74	15.438	15.376	30.814
16.	75 ke atas	23.088	25.199	48.207
<b>Total</b>		<b>539.731</b>	<b>523.070</b>	<b>1.062.801</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Wilayah Kecamatan dengan penduduk terpadat berada di Kecamatan Depok dan Ngaglik. Jumlah penduduk per kecamatan sebagai berikut:

**Tabel 1.5. Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman Per Kecamatan dan Jenis Kelamin**

No	Kecamatan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	Gamping	46.736	44.685	91.421
2	Godean	36.158	34.429	70.587
3	Moyudan	16.765	17.039	33.804
4	Minggir	17.630	17.764	35.394
5	Seyegan	24.730	24.548	49.278
6	Mlati	46.729	44.420	91.149
7	Depok	65.726	60.304	126.030
8	Berbah	27.119	26.725	53.844
9	Prambanan	27.079	25.514	53.593
10	Kalasan	39.455	38.452	77.907
11	Ngemplak	29.841	29.138	58.619
12	Ngaglik	49.312	46.821	96.133
13	Sleman	33.762	33.362	67.124
14	Tempel	27.632	26.931	54.563
15	Turi	17.840	17.690	35.530
16	Pakem	18.152	18.477	36.629
17	Cangkringan	15.425	15.771	31.169
<b>Jumlah</b>		<b>539.731</b>	<b>523.070</b>	<b>1.062.801</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

**Tabel 1.6 Jumlah Penduduk . Kepala Keluarga. Kepemilikan Kartu Keluarga . Wajib KTP. dan Kepemilikan KTP**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga	Kepemilikan Kartu Keluarga	Wajib KTP	Kepemilikan KTP
1	Gamping	91.421	31.044	31.044	71.213	70.204
2	Godean	70.587	24.421	24.421	56.321	55.500
3	Moyudan	33.804	11.837	11.837	27.272	26.902
4	Minggir	35.394	12.994	12.994	28.751	28.446
5	Seyegan	49.278	17.585	17.585	38.957	38.427
6	Mlati	91.149	32.332	32.332	71.365	70.641
7	Depok	126.030	44.120	44.120	100.185	98.996
8	Berbah	53.844	18.394	18.394	42.195	41.447
9	Prambanan	53.593	18.812	18.812	42.477	41.919
10	Kalasan	77.907	26.059	26.059	60.359	59.165
11	Ngemplak	58.619	19.675	19.675	45.253	44.398
12	Ngaglik	96.133	33.485	33.485	75.405	74.353
13	Sleman	67.124	23.380	23.380	52.129	51.171
14	Tempel	54.563	19.949	19.949	42.865	42.126
15	Turi	35.530	11.724	11.724	27.678	27.288
16	Pakem	36.629	12.831	12.831	28.727	28.248
17	Cangkringan	31.196	10.892	10.892	24.399	24.137
	<b>Jumlah</b>	<b>1.062.801</b>	<b>369.534</b>	<b>369.534</b>	<b>835.551</b>	<b>823.368</b>

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

### **3. Kondisi Sosial Masyarakat**

#### **a. Angka Kemiskinan**

Pada tahun 2014 masih terdapat KK miskin sejumlah 43.798 KK (11.85%) dari 369.534 KK. Dibandingkan dengan tahun 2013 terjadi



penurunan sebesar 2.04% atau 45.037 KK (13.89%) miskin dari 324.141 KK.

**Tabel.1.7. Rekapitulasi KK dan Jiwa Miskin Kabupaten Sleman**

Kecamatan	2012				2013				2014			
	Jumlah KK	KK Miskin	Jiwa Miskin	Persen KK Miskin Thdp Jumlah KK	Jumlah KK	KK Miskin	Jiwa Miskin	Persen KK Miskin Thdp Jumlah KK	Jumlah KK	KK Miskin	Jiwa Miskin	Persen KK Miskin Thdp Jumlah KK
Gamping	26.601	3.209	10.861	12.06%	27.697	3.175	11.587	11.46%	31.044	3.105	11.257	10.00%
Godean	19.658	2.680	9.407	13.63%	21.456	3.259	11.634	15.19%	24.421	3.161	11.184	12.94%
Moyudan	11.037	1.864	5.889	16.89%	10.768	1.821	5.884	16.91%	11.837	1.770	5.655	14.95%
Minggir	10.697	2.642	8.698	24.70%	11.310	2.558	8.395	22.62%	12.994	2.526	8.186	19.44%
Seyegan	13.652	3.559	11.668	26.07%	15.385	3.660	12.566	23.79%	17.585	3.611	12.315	20.53%
Mlati	27.351	3.113	10.388	11.38%	27.905	3.239	11.165	11.61%	32.332	3.208	10.943	9.92%
Depok	38.025	1.451	5.551	3.82%	38.497	1.572	6.317	4.08%	44.120	1.518	5.997	3.44%
Berbah	14.649	2.313	8.272	15.79%	15.906	2.081	7.359	13.08%	18.394	2.036	7.136	11.07%
Prambanan	16.147	3.132	9.938	19.40%	16.203	3.684	12.339	22.74%	18.812	3.421	11.308	18.19%
Kalasan	23.795	3.519	12.338	14.79%	23.207	2.828	9.923	12.19%	26.059	2.710	9.379	10.40%
Ngemplak	16.234	2.396	8.019	14.76%	17.692	1.697	5.786	9.59%	19.675	1.651	5.569	8.39%
Ngaglik	26.581	2.340	8.417	8.80%	28.572	2.126	7.982	7.44%	33.485	2.085	7.747	6.23%
Sleman	20.107	5.010	16.857	24.92%	20.315	3.923	13.284	19.31%	23.380	3.865	12.949	16.53%
Tempel	15.941	4.435	14.394	27.82%	17.547	4.076	13.366	23.23%	19.949	3.996	12.934	20.03%
Turi	11.094	2.158	7.433	19.45%	10.783	2.147	7.522	19.91%	11.724	2.056	7.141	17.54%
Pakem	10.890	1.078	3.406	9.90%	11.344	1.145	4.003	10.09%	12.831	1.113	3.859	8.67%
Cangkringan	9.630	4.572	15.787	47.48%	9.554	2.046	6.802	21.42%	10.892	1.966	6.443	18.05%
<b>Jumlah</b>	<b>312.089</b>	<b>49.471</b>	<b>167.323</b>	<b>15.85%</b>	<b>324.141</b>	<b>45.037</b>	<b>155.914</b>	<b>13.89%</b>	<b>369.534</b>	<b>43.798</b>	<b>150.002</b>	<b>11.85%</b>

Sumber: Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan Perempuan

Penurunan KK miskin pada tahun 2014 terjadi karena adanya dukungan program kegiatan dan dana pemberdayaan dari pemerintah. antara lain: bantuan dana pemberdayaan masyarakat sebesar Rp8.786.000.000 bagi 1.123 kelompok yang diberikan pada akhir tahun 2013 dan Rp1.448.500.000.00 bagi 147 kelompok usaha pada tahun 2014. bantuan untuk pelayanan dasar dalam bentuk pemberian beasiswa bagi 3.543 siswa masyarakat miskin. rentan miskin sebesar Rp12.218.450.000.00; bantuan premi untuk Jamkesda bagi 68.668 jiwa masyarakat miskin dan 39.464 jiwa masyarakat rentan miskin sebesar Rp38.180.918.000.00; dan bedah rumah untuk 111 unit rumah yang tersebar di 13 kecamatan sebesar Rp1.199.896.000.00.



Persentase tertinggi KK miskin terdapat di Kecamatan Seyegan yaitu 20.53%. sedangkan persentase terendah KK miskin terdapat di Kecamatan Depok sebesar 3.44%.

**b. Penduduk Bekerja dan Tidak bekerja**

Pada tahun 2014. jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 526.171 jiwa atau 93.83% dari angkatan kerja sebanyak 560.772 jiwa. Kondisi angkatan kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.8. Jumlah Angkatan Kerja Tahun 2012-2014**

No	Uraian	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
1	Bekerja	522.622	506.862	526.171
2	Tidak Bekerja	37.754	35.059	34.601
3	Jumlah	560.376	541.921	560.772
4.	Persentase tidak bekerja	6.73	6.47	6.17

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial

Pada tahun 2014 mata pencaharian penduduk Kabupaten Sleman terbesar pada sektor pertanian (23.56%). sedangkan mata pencaharian dengan jumlah terkecil pada sektor pertambangan dan penggalian (1.83%). Mata pencaharian penduduk Kabupaten Sleman pada sektor keuangan selama 3 tahun terakhir mengalami kenaikan dari 6.25% pada tahun 2012 menjadi 9.18% pada tahun 2013. dan 11.13% pada tahun 2014. Hal ini menggambarkan bahwa terjadi terjadi *trend* pergeseran dalam 3 tahun terakhir; sektor pertanian mengalami trend menurun. sedangkan sektor keuangan. sektor Industri dan pengolahan. dan sektor angkutan dan komunikasi mengalami kenaikan.

Perkembangan struktur mata pencaharian penduduk Kabupaten Sleman dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 1.9. Proporsi Penduduk Kab. Sleman yang Bekerja Per Lapangan Usaha (%)**

No	Sektor	Tahun		
		2012	2013	2014
1	Pertanian	30.43	25.5	23.56
2	Pertambangan & Penggalian	2.29	1.89	1.83
3	Industri & Pengolahan	9.21	10.29	10.60
4	Listrik. Gas & Air	1.69	1.85	2.06
5	Bangunan	9.74	8.53	8.34
6	Perdagangan. Hotel & Restoran	14.50	15.51	15.21
7	Angkutan dan Komunikasi	3.49	4.18	4.50
8	Keuangan	6.25	9.18	11.13
9	Jasa-jasa	22.40	23.06	22.77
	Jumlah	100.00	100.00	100.00

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial

#### c. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Penduduk Sleman pada tahun 2014 mayoritas berpendidikan SLTA/Sederajat sebesar 31.40% atau 333.721 jiwa dari jumlah keseluruhan penduduk Sleman. Struktur penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 1.10. Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2014**

No	Tingkat Pendidikan	Laki	Perempuan	Jumlah	%
1	Tidak /Belum Sekolah	84.369	92.753	177.122	16.66
2	Belum Tamat SD	54.425	56.717	111.142	10.45
3	Tamat SD/Sederajat	71.110	81.259	152.369	14.33
4	SLTP/Sederajat	71.390	68.170	140.100	13.18
5	SLTA/Sederajat	179.425	154.296	333.721	31.40
6	Diploma I/II	4.822	6.251	11.073	1.04
7	Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	16.236	17.422	33.658	3.16
8	Diploma IV/Strata I	49.225	42.194	91.419	8.60
9	Strata II	6.924	3.656	10.580	0.99
10	Strata III	1.265	352	1.617	0.15
	Jumlah	539.731	523.070	1.062.801	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

#### d. Kondisi Heterogenitas Masyarakat

Heterogenitas Penduduk Kabupaten Sleman tahun 2014 dapat dilihat pada beranekaragamnya suku maupun agama. Keanekaragaman suku ditunjang dengan adanya 46 perguruan tinggi yang berlokasi di wilayah

Kabupaten Sleman (6 PTN dan 40 PTS). sedangkan keanekaragaman agama dan kepercayaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.11. Jumlah Penduduk menurut Agama dan Jenis Kelamin Tahun 2014**

No	Agama	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	482.653	468.801	951.454
2	Kristen	16.697	15.787	32.484
3	Katholik	38.540	36.916	75.456
4	Hindu	638	532	1.170
5	Budha	528	366	894
6	Konghucu	666	661	1.327
7	Kepercayaan	9	7	16
	<b>Jumlah</b>	<b>539.731</b>	<b>523.070</b>	<b>1.062.801</b>

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

#### **4. Kondisi Ekonomi**

##### **a. Produk Unggulan Daerah**

Produk Unggulan daerah Kabupaten Sleman adalah Salak Pondoh dan produk olahannya (bidang pertanian); ikan air tawar dan produk olahannya (bidang perikanan); serta desa wisata (bidang jasa). Hal ini sesuai dengan Keputusan Bupati Sleman Nomor 67/Kep.KDH/A/2014 tentang Produk Unggulan Kabupaten Sleman.

##### **1) Salak Pondoh**

Sentra produksi Salak Pondoh berada di Kecamatan Tempel. Turi dan Pakem. Perkembangan budidaya salak pondoh sebagai berikut:

**Tabel. 1.12. Budidaya Salak Pondoh di Kabupaten Sleman Tahun 2012-2014**

No	Uraian	2012	2013	2014
1	Luas Areal (ha)	4.381.956.00	4.381.956.00	4.381.956.00
2	Produksi (kw)	49.376.40	70.376.60	69.699.50

*Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*

Terjadi penurunan produksi salak pondoh karena pengurangan penggunaan pupuk kimia untuk menuju pertanian organik dan peremajaan tanaman.

## 2) Ikan Air Tawar

Produk unggulan daerah ikan air tawar diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu ikan konsumsi, ikan hias dan benih ikan. Perkembangan budidaya ikan air tawar dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel. 1.13. Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Sleman**

No	Ikan Air Tawar	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
1	Ikan Hias (000 ekor)	13.219.30	14.647.60	16.127.00
2	Benih Ikan (000 ekor)	902.701.50	947.330.90	994.616.50
3	Ikan konsumsi (ton)	21.899.20	25.883.79	31.120.50
4	Ketersediaan Ikan Konsumsi (kg/kapita/tahun)	28.65	29.79	30.41

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

Produk unggulan daerah yang berupa ikan air tawar dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal tersebut dikarenakan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi ikan meningkat, sehingga mendorong petani ikan untuk menaikkan produksi ikan air tawar.

Sedangkan di sisi lain, pemerintah Kabupaten Sleman mendorong upaya meningkatkan produksi ikan air tawar tersebut melalui beberapa kegiatan diantaranya pembinaan dan pendampingan petani, penyediaan sarana prasarana, penyediaan bibit ikan, fasilitasi permodalan, mengembangkan teknologi budidaya ikan air tawar.

## 3) Desa Wisata

Desa wisata merupakan salah satu aset yang sangat penting dalam pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Sleman. Masing-masing desa wisata memiliki keunikan tersendiri sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke Sleman. Saat ini terdapat 38 desa wisata di Kabupaten Sleman dengan karakter dan keunggulannya masing-masing.

Kategori desa wisata dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 1.14. Data Lokasi dan Kategori Desa Wisata**

Kategori		
Tumbuh	Berkembang	Mandiri
1. Bokesan Sindumartani. Ngemplak (Wisata Pertanian)	16. Garongan. Wonokerto. Turi (Wisata Pertanian)	27. Kelor. Bangunkerto Turi (Wisata Pendidikan)
2. Tunggularum Wonokerto Turi (Wisata Lereng Merapi)	17. Gamplong. Sumberrahayu Moyudan (Wisata Kerajinan)	28. Kembangarum Donokerto Turi (Wisata Pendidikan)
3. Sambu Pakembinangun Pakem (Wisata Budaya)	18. Malangan. Sumber-agung Moyudan (Wisata Kerajinan)	29. Pentingsari Umbulharjo Cangkringan (Wisata Budaya)
4. Pajangan Pandowoharjo Sleman (Wisata Budaya)	19. Trumpon. Merdikorejo Tempel (Wisata Agro)	30. Srowolan Purwobinangun Pakem (Wisata Budaya)
5. Rejosari Jogotirto Berbah (Wisata Budaya)	20. Sendari. Tirtoadi Mlati (Wisata Kerajinan)	31. Brayut Pandowoharjo Sleman (Wisata Budaya)
6. Kadisobo Trimulyo Sleman (Wisata Lereng Merapi)	21. Gabugan. Donokerto Turi (Wisata Agro)	32. Ketingan Tirtoadi Mlati (Wisata Pendidikan)
7. Mlangi Nogotirto Gamping (Wisata Budaya)	22. Ledoknongko. Bangunkerto Turi (Wisata Agro)	33. Jethak II Sidokarto Godean (Wisata Kerajinan)
8. Gondang Umbulharjo Cangkringan (Wisata Budaya)	23. Nganggring. Wonokerto Turi (Wisata Lereng Merapi)	34. Sukunan Banyuraden Gamping (Wisata Kerajinan)
9. Sangubanyu Sumberrahayu Moyudan (Wisata Kerajinan)	24. Plempoh. Bokoharjo Prambanan (Wisata Budaya)	35. Tanjung Donoharjo Ngaglik (Wisata Budaya)
10. Brajan Sendangagung Minggir (Wisata Kerajinan)	25. Nawung. Gayamharjo Prambanan (Wisata Budaya)	36. (Wisata Budaya)
11. Dukuh Donokerto Turi (Wisata Lereng Merapi)	26. Grogol. Margodadi Seyegan (Wisata Budaya)	37. Rumah Domes Sengir Sumberharjo Prambanan (Wisata Budaya)
12. Pancoh Girikerto Turi (Wisata Lereng Merapi)		38. Pulesari Turi (Wisata Lereng Merapi)
13. Dukuh Pandowoharjo Sleman (Wisata Pendidikan)		
14. Temon Pandowoharjo Ngaglik (Wisata Pendidikan)		
15. Kaliurang Timur Hargobinangun Pakem (Wisata Lereng Merapi)		

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Upaya-upaya pengembangan desa wisata yang dilakukan selain untuk menambah obyek wisata. juga bertujuan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat sebagai salah satu bentuk ekonomi kreatif yang berkembang di masyarakat. Pengembangan desa wisata di Sleman dipadukan dengan program kegiatan bidang lain seperti pertanian. perikanan. perindustrian dan lingkungan.

**b. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) persektor selama 3 tahun terakhir tergambar sebagai berikut:

**Tabel 1.15. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sleman Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2012-2014 (Jutaan Rupiah)**

No	SEKTOR	2012	2013	2014*
1	Pertanian	2.153.451	2.424.293	2.627.882
2	Pertambangan & Penggalian	90.599	109.786	110.841
3	Industri Pengolahan	2.274.445	2.655.364	2.845.235
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	208.066	233.811	257.096
5	Bangunan	2.135.294	2.491.502	2.721.328
6	Perdagangan, hotel & Restoran	3.872.092	4.444.679	4.887.560
7	Pengangkutan & Komunikasi	922.507	1.021.779	1.107.363
8	Keuangan, persewaan & jasa Perusahaan	1.861.498	2.092.642	2.318.074
9	Jasa-jasa	3.178.630	3.594.543	3.990.287

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Sleman.

Keterangan: \*)= angka sementara.

Dari 9 sektor PDRB Kabupaten Sleman selama beberapa tahun terakhir didominasi oleh 4 sektor yaitu sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor jasa-jasa, sektor industri pengeolahan dan sektor pertanian. Sekitar 69% nilai tambah yang tercipta oleh kegiatan ekonomi di Kabupaten Sleman merupakan peran atau sumbangan dari empat sektor tersebut. Semakin tinggi sektor-sektor tersebut tumbuh, semakin cepat pula perekonomian di Kabupaten Sleman berkembang.

**Tabel. 1.16. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sleman Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2012-2014 (Jutaan Rupiah)**

No	SEKTOR	2012	2013	2014*
1	Pertanian	1.019.264	1.034.154	1.052.252
2	Pertambangan & Penggalian	38.636	39.486	40.011
3	Industri Pengolahan	1.005.640	1.055.973	1.094.199
4	Listrik. Gas dan Air Bersih	65.150	69.343	73.843
5	Bangunan	827.196	886.231	949.987
6	Perdagangan. Hotel & Restoran	1.636.136	1.743.449	1.864.238
7	Pengangkutan & Komunikasi	433.134	458.431	487.562
8	Keuangan. persewaan & jasa Perusahaan	779.721	836.345	896.697
9	Jasa-jasa	1.264.352	1.348.486	1.447.185

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Sleman. Keterangan: \*)= angka sementara.

**Tabel 1.17. Kontribusi Sektor terhadap PDRB Harga Berlaku Tahun 2012-2014**

No	Lapangan Usaha	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014*
<b>A. PRIMER</b>		<b>13.44</b>	<b>13.29</b>	<b>13.13</b>
1	Pertanian	12.90	12.71	12.59
2	Pertambangan & Penggalian	0.54	0.58	0.53
<b>B. SEKUNDER</b>		<b>50.85</b>	<b>51.53</b>	<b>51.33</b>
3	Industri Pengolahan	13.62	13.93	13.64
4	Listrik. gas. & Air bersih	1.25	1.23	1.23
5	Bangunan	12.79	13.07	13.04
6	Perdagangan. Hotel & Restoran	23.19	23.31	23.42
<b>C. TERSIER</b>		<b>35.71</b>	<b>35.18</b>	<b>35.54</b>
7	Pengangkutan & Komunikasi	5.53	5.36	5.31
8	Keuangan. Persewaan & Jasa Perusahaan	11.15	10.97	11.11
9	Jasa-jasa	19.04	18.85	19.12

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Sleman. Keterangan: \*)= angka sementara.

**Tabel 1.18. Kontribusi Sektor terhadap PDRB Harga Konstan Tahun 2012-2014**

No	Lapangan Usaha	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
<b>A. PRIMER</b>		<b>14.96</b>	<b>14.37</b>	<b>13.82</b>
1	Pertanian	14.42	13.84	13.31
2	Pertambangan & Penggalian	0.55	0.53	0.51
<b>B. SEKUNDER</b>		<b>49.99</b>	<b>50.25</b>	<b>50.37</b>
3	Industri Pengolahan	14.23	14.13	13.84
4	Listrik, gas, & Air bersih	0.92	0.93	0.93
5	Bangunan	11.70	11.86	12.02
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	23.14	23.33	23.58
<b>C. TERSIER</b>		<b>35.04</b>	<b>35.38</b>	<b>35.81</b>
7	Pengangkutan & Komunikasi	6.13	6.14	6.17
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	11.03	11.19	11.34
9	Jasa-jasa	17.89	18.05	18.30

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Sleman. Keterangan: \*)= angka sementara.

Capaian PDRB Kabupaten Sleman atas harga berlaku maupun harga konstan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.19. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sleman  
(dalam Jutaan Rupiah) Tahun 2012-2014**

No	PDRB	Tahun 2012	Tahun 2013*	Tahun 2014*
1.	ADHB	16.696.582	19.068.399	20.865.666
2.	ADHK	7.069.229	7.471.897	7.905.974

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Sleman. Keterangan: \*) = angka sementara.

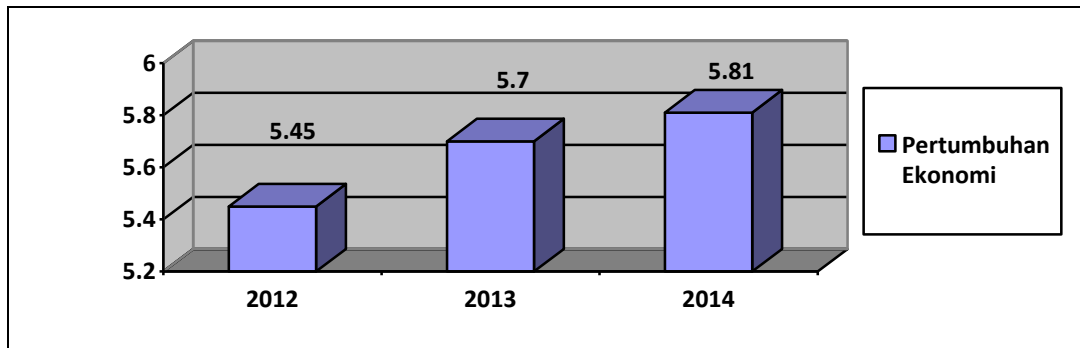
PDRB Kabupaten Sleman pada tahun 2014 menurut harga berlaku mencapai Rp20.866 trilyun. sedangkan menurut harga konstan sebesar Rp7.906 trilyun. Nilai PDRB Kabupaten Sleman tersebut selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seperti terlihat dalam tabel di atas.



### c. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sleman selama tahun 2014 sebesar 5.81%. meningkat 0.11% dibanding dari tahun 2013. Perkembangan pertumbuhan ekonomi pada grafik sebagai berikut:

**Grafik 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sleman Tahun 2012-2014**



Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Sleman

Data pertumbuhan ekonomi per sektor secara rinci sebagaimana tabel berikut.

**Tabel 1.20. Pertumbuhan Ekonomi Kab. Sleman per Lapangan Usaha 2012-2014**

No	Lapangan Usaha	Pertumbuhan (%)		
		2012	2013	2014*
1.	Pertanian	4.11	1.46	1.75
2.	Pertambangan	1.45	2.20	1.33
3.	Industri Pengolahan	-0.47	5.01	3.62
4.	Listrik, Gas, dan Air	6.31	6.44	6.49
5.	Bangunan	6.03	7.14	7.19
6.	Perdagangan, Hotel & Restoran	7.20	6.56	6.93
7.	Pengangkutan	5.56	5.84	6.35
8.	Keuangan	9.00	7.26	7.22
9.	Jasa	6.85	6.65	7.32
	<b>PDRB</b>	<b>5.45</b>	<b>5.70</b>	<b>5.81</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Sleman. :\*) = angka sementara.

Dengan kondisi ekonomi di Kabupaten Sleman yang mengalami peningkatan seperti tergambar di atas, hal ini sesuai dengan RPJMD Kabupaten Sleman 2011-2015 dan selaras dengan tema pembangunan daerah tahun 2014 yaitu: "Peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang didukung oleh peningkatan pelayanan publik. Infrastruktur yang lebih memadai, berwawasan lingkungan, dan keamanan yang kondusif".